

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**IMACULATA
NIM F 34211532**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

Imaculata, Syamsiati, Suryani

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: Imaculata69@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan tentang penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I Sekolah Dasar Amkur Ceria Pelangor, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas, Berdasarkan analisis siklus I perolehan nilai siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 20 orang peserta didik dan 7 orang peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan minimal. Sedangkan penilaian untuk guru pada kemampuan menyusun perencanaan rata-rata 3,11, kemampuan melaksanakan pembelajaran pada siklus I rata-rata 2,86, siklus II perolehan meningkat 21 orang siswa yang berhasil mencapai ketuntasan minimal, Sedangkan penilaian untuk guru pada kemampuan menyusun perencanaan rata-rata 3,59, kemampuan melaksanakan pembelajaran rata-rata 3,60. Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas I Sekolah Dasar Amkur Ceria Pelangor

Kata kunci : hasil belajar, metode demonstrasi, ilmu pengetahuan alam

Abstract: This study on the application of the method to describe bertujuan demonstration on learning of Natural Science to improve student learning outcomes Elementary School first grade Amkur Pelangor Cheers, The method used in this research is descriptive method of research that forms the Classroom Action Research, Based on the analysis of the first cycle of the acquisition value of student who has not attained mastery learning as much as 20 students and 7 students who achieved a minimum completeness. The evaluation of teachers on the ability of planning an average of 3.11, the ability to carry out learning in the first cycle an average of 2.86, the second cycle of acquisition increased by 21 students who achieved a minimum completeness, The evaluation of teachers on average planning capabilities -rata 3.59, ability to carry out an average of 3.60 learning. Based on the results of this study concluded that the implementation of the demonstration method can improve the results of the first grade science students learn elementary school Amkur Cheers Pelangor.

Keywords: learning outcomes, methods of demonstration, science

Rendahnya hasil belajar merupakan indikasi bahwa pembelajaran belum optimal. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto (2003:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Mulyono (dalam Ristika Novi, 2007:5), penyebab utama masalah belajar yang dialami anak didik antara lain adalah faktor eksternal yaitu berupa model pembelajaran yang keliru. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan siswa yang aktif. Bruce Cambell (dalam Diyanto, 2006:2) menyatakan : Pembelajaran seharusnya menggunakan kedua potensi siswa, baik intelektual maupun fisik. Mereka harus menjadi pengajar yang aktif, ditantang untuk menerapkan pengetahuan utama dan pengalaman baru mereka, serta makin bertambahnya situasi-situasi yang lebih sulit. Berbagai pendekatan pembelajaran harus mengajak siswa dalam proses pembelajaran daripada sekedar memberikan informasi kepada mereka untuk diterimanya.

Dengan pembelajaran yang menarik maka siswa akan lebih berminat dalam belajar. Namun pemilihan model tersebut bukan hanya menarik minat siswa tapi nantinya diharapkan dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa serta membuat siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka akan kesulitan bila soal-soal yang diberikan kurang diminati. Namun hal ini dapat diantisipasi dengan cara penggunaan cara pembelajaran yang tepat dan membuat siswa merasa senang. Dengan kata lain siswa akan lebih aktif bila diberikan pembelajaran yang menarik. Maka dari itu peneliti berusaha untuk mengubah sikap siswa yang pasif menjadi pelajar yang lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah metode demonstrasi.

Menurut Sрни M. Iskandar (1997: 2) yaitu Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesa. Pengertian IPA Menurut Maslichah Asy'ari (2006: 7) Sains adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol. Penjelasan ini mengandung maksud bahwa sains selain menjadi sebagai produk juga sebagai proses. Sains sebagai produk yaitu pengetahuan manusia dan sebagai proses yaitu bagaimana mendapatkan pengetahuan tersebut.

Berdasarkan beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains merupakan pengetahuan manusia tentang gejala-gejala alam dan benda-benda yang diperoleh dengan cara observasi, eksperimen/penelitian, atau uji coba yang berdasarkan pada hasil pengamatan manusia. Pengamatan manusia dapat berupa fakta-fakta, aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan lain sebagainya.

Ruang lingkup mata pelajaran Sains meliputi dua aspek: a) Kerja ilmiah, b) Pemahaman Konsep dan Penerapannya. Kerja ilmiah mencakup: a) penyelidikan/penelitian, b) berkomunikasi ilmiah, c) pengembangan kreativitas, d) pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah. Sedangkan

Pemahaman Konsep dan Penerapannya. mencakup a) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, b) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas; Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, c) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, d) Sains, Lingkungan, Teknologi, dan 5) Masyarakat (salingtemas) yang merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana termasuk merancang dan membuat.

Ruang lingkup Mata Pelajaran IPA SD secara garis besar terinci menjadi empat (4) kelompok yaitu 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya. (Depdiknas Ditjen Manajemen Dikdasmen Ditjen Pembinaan TK dan SD, 2007: 14)

METODE

Menurut Hadari Nawawi (dalam Sutinah, 2012:12) metode berarti “Cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”. Kemudian Hadari Nawawi mengatakan bahwa : “Ada empat macam metode penelitian yaitu metode filosofis, metode deskriptif, metode historis, dan metode eksperimen.” Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat akan memudahkan pencapaian tujuan yang diinginkan pada saat penelitian berlangsung. Peneliti ingin menggunakan metode deskriptif.

Menurut Sukmadinata (2008:72) menyatakan “penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia”. Berdasarkan pendapat tersebut penggunaan metode deskriptif yaitu untuk memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi berdasarkan kejadian sebenarnya saat melakukan penelitian.

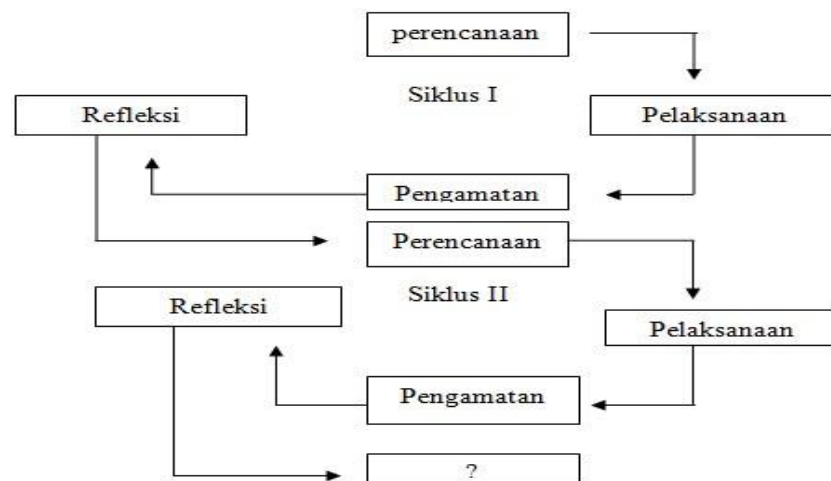
Penelitian Tindakan Kelas saat ini sudah merupakan tugas dan tanggung jawab guru terhadap perkembangan kelasnya. Meskipun menggunakan kaidah penulisan ilmiah, PTK berbeda dengan penelitian formal akademik pada umumnya. penelitian tindakan bersifat kolaboratif (satu tim guru bekerjasama dengan satu tim peneliti), maka kerjasama dalam penelitian tindakan akan menimbulkan rasa memiliki, menumbuhkan kreativitas dan pemikiran kritis, meningkatkan terjadinya perubahan, dan mengurangi resiko personal.

Bentuk penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini didesain menggunakan dua siklus. Suhardjono (2007:58) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/ meningkatkan mutu praktik

pembelajaran. Rustam dan Mundilarto (2004: 1) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Yang menjadi Subyek penelitian adalah guru sebagai peneliti dan murid kelas I Sekolah Dasar Amkur Ceria Pelangor yang berjumlah sebanyak 27 orang siswa, yang terdiri atas 13 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan

Penelitian ini bersifat kolaboratif, yaitu kolaborasi antara peneliti dengan guru kolaborator. Menurut Iskandar (2009:26) penelitian tindakan kelas bersifat kolaborasi adalah dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. Jenis penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru Sekolah Dasar Amkur Ceria Pelangor. Prosedur penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dengan masing-masing langkah sebagai berikut:



Bagan Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto 19:2009)

Tahapan dalam penelitian ini disusun melalui siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dirancang dalam tiga tahap yaitu siklus I, dan II, Pelaksanaan tiap tahap akan diambil 1 kelas dengan kolaborator guru pengampu mata pelajaran IPA. Adapun langkah yang dilakukan Kemmis dan Mc Taggart dalam penelitian ini sebagai berikut:

Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini meliputi pengenalan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

Pengamatan

Observer mengamati pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauh mana efek pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran yang dapat dilihat dari motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan perenungan secara kritis apa yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Teknik Pengumpul Data

Menurut Hadari Nawawi (dalam Maridjo;2010:30) dikatakan bahwa : “Secara umum ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik komunikasi, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumenter”. Teknik observasi terdiri dari teknik observasi langsung dan teknik observasi tidak langsung. Sedangkan teknik observasi langsung terdiri dari observasi partisipan dan non partisipan, observasi sistematis dan non sistematis, serta observasi eksperimental dan non eksperimental. Sedangkan teknik komunikasi terdiri dari teknik komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung.

Berdasarkan dari pendapat tersebut, maka Penelitian Tindakan Kelas ini mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Teknik observasi langsung, teknik ini merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi.

Alat Pengumpul data

Berdasarkan teknik pengumpul data, maka alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah : a) Lembar Observasi untuk teknik Observasi Langsung, b) Dokumen hasil belajar siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang diuraikan dalam tahapan siklus pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas I Sekolah Dasar Amkur Ceria

Deskripsi Siklus I

Perencanaan

Permasalahan diidentifikasi melalui pengambilan data nilai harian siswa, observasi di dalam kelas, kemudian permasalahan dirumuskan.

Merencanakan untuk menerapkan metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Membuat instrumen penelitian yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, soal-soal

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal 1) Guru mengucapkan salam. 2) Apersepsi: tanya jawab tentang materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Kegiatan inti

Sebelum melakukan metode, guru menjelaskan tujuan dari metode demonstrasi yang akan dilakukan kepada siswa.

Siswa melakukan demonstrasi

Setelah semua selesai, dilakukan demonstrasi untuk menyamakan persepsi tentang materi yang di diskusikan dalam kelompoknya masing-masing. Dalam demonstrasi kelas diberikan kesempatan kelompok mana yang siap untuk mempresentasikan hasil belajarnya.

Kegiatan penutup 1) Pencatatan hasil demonstrasi oleh siswa, 2) Pencatatan materi.

Observasi

Guru melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi, proses kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru dan peserta didik diawasi oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Observasi bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan sesuai dengan langkah-langkah RPP atau tidak.

Refleksi

Peneliti bersama supervisor melakukan analisis terhadap hasil pengamatan pembelajaran mencari kelemahan dan kelebihan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I adalah kurang aktifnya siswa dalam melakukan demonstrasi. metode pembelajaran yang dilakukan kurang meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I guru mengalami beberapa kendala dalam pencapaian hasil belajar. Dengan adanya kesulitan tersebut maka diperlukan langkah-langkah pada pelaksanaan siklus II terutama memperbaiki langkah –langkah pembelajaran yang lebih terarah, dimana penggunaan metode demonstrasi agar mampu dipahami peserta didik sehingga dapat mengatasi setiap permasalahan yang dialami dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa siswa belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 20 orang peserta didik dan 7 orang peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan minimal. Sedangkan penilaian untuk guru pada IPKG I dan II dengan nilai sebagai berikut:

Data nilai untuk kemampuan merencanakan pembelajaran pada siklus I

$$\{ \text{Skor rata-rata IPKG I} = \frac{\text{Skor total}}{5} = \dots\dots\dots \} \frac{15,58}{5} = \mathbf{3,11}$$

Data nilai untuk kemampuan melaksanakan pembelajaran pada siklus I

$$\{ \text{Skor rata-rata IPKG II} = \frac{\text{Skor}}{4} = \dots\dots\dots \} \frac{11,44}{4} = \mathbf{2,86}$$

Deskripsi Siklus II

Perencanaan 1) Permasalahan diidentifikasi melalui pengambilan data nilai harian siswa, observasi di dalam kelas, kemudian permasalahan dirumuskan. 2) Merencanakan untuk menerapkan metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. 3) Membuat instrumen penelitian yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, soal-soal

Tahap sebelum pertemuan, 1) pemilihan topik demonstrasi, 2) membuat rancangan garis besar demonstrasi yang akan dilaksanakan, 3) mengorganisasikan para siswa dan formasi kelas sesuai dengan jenis demonstrasinya.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal 1) Guru mengucapkan salam. 2) Apersepsi: tanya jawab materi pembelajaran.

Kegiatan inti 1) Sebelum melakukan demonstrasi, guru menjelaskan tujuan dari demonstrasi, kegiatan demonstrasi yang akan dilakukan kepada siswa. 2) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang tiap kelompok terdiri atas 3 siswa. 3) Siswa bersama kelompoknya masing-masing melakukan demonstrasi. 4) Setelah semua selesai, dilakukan demonstrasi kelas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang di diskusikan dalam kelompoknya masing-masing.

Kegiatan penutup 1) Pencatatan hasil demonstrasi oleh siswa. 2) Pencatatan materi.

Observasi

Guru melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi, proses kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru dan siswa diawasi oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Observer bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah – langkah RPP atau tidak

Refleksi

Kegiatan refleksi siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan. Peneliti bersama supervisor melakukan analisis terhadap hasil pengamatan pembelajaran, mencari kelemahan dan kelebihan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan data hasil pengamatan, perbaikan pembelajaran siklus II dinyatakan telah berhasil, seluruh siswa telah aktif melakukan demonstrasi, sehingga hasil belajar meningkat mencapai persentase yang diharapkan. Karena dinilai telah mencapai harapan yang diinginkan kegiatan dianggap telah selesai. Penilaian untuk guru pada IPKG I dan II dengan nilai sebagai berikut:

Data nilai untuk kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II

$$\{\text{Skor rata-rata IPKG I} = \frac{\text{Skor total}}{5} = \dots\dots\dots\} \frac{17,98}{5} = 3,59$$

Data nilai untuk kemampuan melaksanakan pembelajaran pada siklus II

$$\{\text{Skor rata-rata IPKG II} = \frac{\text{Skor total}}{4} = \dots\dots\dots\} \frac{14.41}{4} = 3,60$$

SIMPULAN

Dari Pembahasan yang telah dibahas pada Bab IV ditarik kesimpulan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas I Sekolah Dasar Amkur Ceria Pelangor. Selanjutnya diuraikan dalam kesimpulan khusus sebagai berikut: 1) Peningkatan kemampuan guru membuat perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan penerapan metode demonstrasi di kelas I Sekolah Dasar Amkur Ceria Pelangor dilihat dari hasil penilaian kemampuan guru membuat RPP pada siklus I 3,11 meningkat jadi 3,59 pada siklus II, 2) Peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan penerapan metode demonstrasi di kelas I Sekolah Dasar Amkur Ceria Pelangor dilihat dari hasil penilaian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I 2.86 meningkat jadi 3,60 pada siklus II, 3) Peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas I Sekolah Dasar Amkur Ceria Pelangor dengan penerapan metode demonstrasi Berdasarkan analisis siklus I dapat diketahui bahwa siswa belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 20 orang peserta didik dan 7 orang peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan minimal dan siklus II dapat diketahui bahwa siswa belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 6 orang peserta didik dan 21 orang peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan minimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2007. Ditjen Manajemen Dikdasmen Ditjen Pembinaan TK dan SD : Jakarta
- Himpunan Lengkap Undang-undang. 2014. Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Saufa
- Modjiono dan Dimyati. 1992. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Depdikbud.
- Noehi Nasution. 2006. Materi Pokok Pendidikan IPA di SD. Jakarta : Univeritas Terbuka
- Sapriati, Amalia. Dkk. 2011. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suharsimi, Arikunto. 2009. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.
- Sumadi, Suryabrata. 1998. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Tim Penyusun. 2013. Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 3. Bengkulu